

Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis

Available online <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb>

STUDI KELAYAKAN DESA BURAI SEBAGAI DESA WISATA DI KABUPATEN OGAN ILIR

FEASIBILITY STUDY BURAI VILLAGE AS A TOURISM VILLAGE IN OGAN ILIR REGENCY

Indah Kartika¹⁾, Lisnini²⁾, Esha Alhadi³⁾

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

e-mail : indah.polsri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian pada Desa Burai ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kelayakan Desa Burai sebagai desa wisata di Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian adalah Desa Burai layak dan dapat dijadikan sebagai desa wisata di Kabupaten Ogan Ilir karena didukung oleh letak geografis, budaya masyarakat, dan objek desa yang ada. Strategi yang digunakan untuk kelayakan dan pengembangan Desa Burai sebagai desa wisata yaitu strategi SO dengan cara, Memanfaatkan lahan yang luas untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata, Membuat paket wisata dengan memanfaatkan *travel agent* untuk menjual paket wisata untuk menarik minat wisatawan mengunjungi Desa Burai, Bekerjasama dengan dinas terkait dan penyedia jasa angkutan umum untuk menambah rute menuju Desa Burai dan memberikan peluang dan peran sebesar-besarnya kepada masyarakat dalam pembangunan desa wisata.

Kata Kunci : Studi kelayakan, Desa Wisata, Analisis SWOT

ABSTRACT

This research on Burai Village aims to determine and assess the feasibility of Burai Village as a tourist village in Ogan Ilir Regency. This type of research is descriptive qualitative using SWOT analysis. The result of the research is that Burai Village is feasible and can be used as a tourist village in Ogan Ilir Regency because it is supported by its geographical location, community culture, and existing village objects. The strategy used for the feasibility and development of Burai Village as a tourism village is the SO strategy by utilizing a large area of land for the construction of facilities and infrastructure to support tourism activities, making tour packages by using travel agents to sell tour packages to attract tourists to visit Burai Village, In collaboration with related agencies and public transport service providers to add routes to Burai Village and provide the maximum opportunity and role for the community in the development of tourist villages.

Keywords: Feasibility Study, Tourism Village, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota yang mempunyai kekayaan alamnya masing-masing. Dengan

pengelolaan sumber daya alam yang baik tentunya akan menjadikan Provinsi Sumatera Selatan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu potensi alam di Sumatera Selatan yang dapat dikembangkan adalah pariwisatanya.

Ogan Ilir adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Ogan Ilir merupakan Kabupaten yang memiliki potensi pengembangan pariwisata yang sedang berkembang. Sebagian besar wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir adalah wisata alam, salah satunya yaitu kawasan objek wisata Tanjung Senai atau yang lebih dikenal Pesona Tanjung Senai karena panorama alamnya yang menakjubkan. Merujuk dari potensi alam dan budaya yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan dibidang pariwisata adalah Desa Burai.

Desa Burai adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, dimana Desa Burai ini di kelilingi oleh sungai kelekar dan rawah yang kaya akan flora dan fauna. Melihat potensinya dengan panorama perairan yang dikelilingi rawah dan sungai serta perikanan, Desa Burai harus dikelola dan dikembangkan sehingga layak dikembangkan sebagai desa wisata agar bisa menjadi destinasi wisata unggulan dan daya tarik wisata di Kabupaten Ogan Ilir dan diharapkan pengembangan wisata pada daerah tujuan dapat memperhatikan kelestarian adat dan budaya daerah setempat serta dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Desa Burai.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Desa Burai Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2017	915
2.	2018	2.750
3.	2019	1.650

Sumber : Ketua Karang Taruna Desa Burai, 2020

Dari Tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Burai mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2017 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2018.

Desa Burai juga memiliki potensi budaya masyarakat lokal yang masih terjaga, rumah tradisional Burai atau rumah Bari yang berusia 100 tahun lebih, ikon wisata Burai, spot-spot foto, memiliki objek wisata air, wisata budaya (Tari Beume), kerajinan (songket dan purun), aktivitas pertanian dan perikanan serta adanya kuliner khas yaitu hasil olahan ikan sungai di Desa Burai.

Dari penjelasan diatas Desa Burai sangat cocok untuk dikembangkan menjadi desa wisata, dimana suatu desa dikatakan desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melihat kelayakan Desa Burai sebagai desa wisata dengan judul

penelitian “Studi Kelayakan Desa Burai Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Ogan Ilir”.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya (Supriadi dan Nanny, 2016:108).

Syarat-Syarat Penetapan Desa Wisata

Menurut Menurut Supriadi dan Nanny (2016:108-109) Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Studi Kelayakan (*Feasibility Study*)

Menurut Ibrahim (dalam Ramdan dan Andri, 2016) studi kelayakan (*Feasibility Study*) merupakan “bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan”. Pengertian layak disini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*) baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti *social benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial*

benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan.

Aspek Indikator Parameter Kelayakan Desa Wisata

Menurut penelitian Sjamsu dan I Made (2017) Aspek indikator parameter kelayakan desa wisata sebagai berikut:

1. Atraksi dan potensi Daya Tarik Wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia.
2. Jarak Tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak ibukota Kabupaten.
3. Besaran Desa, yaitu menyangkut masalah-masalah karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sarana dan Prasarana, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan seperti akomodasi, rumah makan, penginapan warga (*homestay*) dan lain-lain.
5. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, yaitu menyangkut kegiatan ritual keagamaan dan kebudayaan yang secara rutin dilaksanakan.
6. Ketersediaan Infrastruktur, yaitu meliputi fasilitas pelayanan dan transportasi, fasilitas listrik, air bersih dan jaringan telpon.

7. Keberadaan Masyarakat lokal sebagai penggerak utama, yaitu pengelolaan desa wisata secara langsung dikelola oleh masyarakat desa.

8. Aspek Sosial, budaya dan keamanan, yaitu menyangkut kondisi sosial dan budaya setempat termasuk kondisi keamanan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan dari Bulan April sampai dengan Bulan Juli 2020.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian terhadap masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisis untuk memberikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh (Danim, 2012)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuisioner dan dokumentasi sedangkan data sekunder yaitu data yang

diberikan oleh Sekretaris Desa Burai seperti jumlah kunjungan wisatawan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan dengan 3 metode. (1) Wawancara dengan Sekretaris Desa Burai. (2) Metode dokumentasi berupa gambar-gambar, brosur, arsip/ data-data yang ada, (3) Kuesioner dibagikan melalui *Google Form* kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi wisata Desa Burai.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Burai pada tahun 2019 yang berjumlah 1.650. Dalam penelitian ini penulis membagikan kuisisioner kepada 95 partisipan untuk mengisi kuisisioner. Penetapan jumlah partisipan yang diberikan kuisisioner berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, Kriteria responden yang diambil pada penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Desa Burai.

Analisis Data

Metode analisa dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisa SWOT. Menurut Rangkuti

(2016:19-20) Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Threats*). Analisis SWOT membandingkan antara Faktor Eksternal Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*) dengan Faktor Internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*).

Peneliti akan membahas mengenai aspek indikator parameter kelayakan desa wisata menggunakan teknik analisa SWOT. untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Desa Burai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aspek indikator parameter kelayakan Desa Burai sebagai desa wisata, berikut adalah hasil perhitungan matriks IFAS, EFAS dan matriks *grand strategy* yang di dapat dari hasil kuisisioner yang telah diolah terhadap wisatawan yang pernah berkunjung.

Tabel 2 Matriks IFAS

No.	Kekuatan (Strenght)	Bobot	Rating	Skor
1.	Desa Burai memiliki daya tarik berupa pemandangan alamnya yang indah dan terkenal dengan kampung warna-warni serta memiliki sejarah	0.031	3.568	0.110

2.	Rumah tradisional Burai, spot-spot foto dan ikon wisata Burai.	0.031	3.547	0.109
3.	Tari tradisional Desa Burai yaitu tari Beume.	0.030	3.453	0.103
4.	Kerajinan songket dan purun serta kuliner berupa olahan ikan.	0.030	3.516	0.107
5.	Memiliki atraksi wisata air yaitu jelajah sungai dan event lomba bidar.	0.030	3.484	0.105
6.	Letak Desa Burai yang strategis, jarak tempuh antara ibukota kabupaten ke Desa Burai ± 30 menit perjalanan dan ibukota provinsi ±1 jam perjalanan melalui Tol Palindra.	0.030	3.453	0.103
7.	Terdapat papan petunjuk arah menuju Desa Burai.	0.029	3.316	0.095
8.	Terletak diantara dataran rendah dikelilingi oleh sungai kelekar, rawah dan perkebunan masyarakat.	0.030	3.442	0.103
9.	Tersedianya toilet umum untuk wisatawan.	0.028	3.189	0.088
10.	Tersedianya warung makan di Desa Burai.	0.031	3.558	0.110
11.	Terdapat pondok untuk bersantai dan beristirahat.	0.030	3.421	0.102
12.	Penginapan wisatawan di rumah warga	0.028	3.189	0.088
13.	Adanya budaya Tetak Contoh atau mandi ke ayek (sungai) untuk pernikahan.	0.028	3.284	0.094
14.	Kondisi jalan menuju Desa Burai dalam keadaan baik semua aspal dan beton.	0.028	3.274	0.093
15.	Tersedianya listrik PLN hampir disemua Dusun.	0.030	3.505	0.107

16.	Sumber air bersih dari sumur dan PAMSIMAS.	0.030	3.421	0.102
17.	Tersedianya jaringan telekomunikasi	0.027	3.147	0.086
18.	POKDARWIS Burai Indah mendukung kegiatan desa wisata.	0.030	3.442	0.103
19.	Adanya <i>Instagram</i> Desa Burai yang dikelola langsung oleh Pokdarwis Burai Indah.	0.031	3.547	0.109
20.	Masyarakat sangat mendukung untuk kegiatan wisata seperti kuliner dan kerajinan tangan yang berasal dari masyarakat setempat	0.031	3.632	0.114
21.	Masyarakat turut menjaga fasilitas-fasilitas yang ada.	0.029	3.326	0.096
22.	masyarakat menerima dengan baik kedatangan wisatawan.	0.030	3.463	0.104
23.	Keamanan di Desa Burai terjamin.	0.029	3.368	0.098
Jumlah				2.329
No.	Kelemahan (Weaknesses)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan seperti cat rumah dan tulisan-tulisan jenaka yang kebanyakan mulai luntur.	0.026	3.000	0.078
2.	Minimnya kegiatan wisata pada saat air lagi dalam(pasang).	0.025	2.916	0.074
3.	Tidak tersedianya angkutan umum menuju Desa Burai.	0.027	3.126	0.085
4.	Pemanfaatan lahan yang belum digunakan secara optimal.	0.026	3.053	0.081
5.	Belum tersedianya penginapan khusus untuk wisatawan.	0.027	3.074	0.082
6.	Kurang terawatnya fasilitas-fasilitas yang ada karena belum adanya perencanaan	0.027	3.105	0.084

	untuk pemeliharaan secara berkelanjutan.			
7.	Budaya Tetak Contong atau mandi ke ayek (sungai) untuk pernikahan hanya bisa disaksikan pada saat adanya pernikahan saja.	0.027	3.147	0.086
8.	Layanan transportasi umum hanya beroperasi di pusat kota.	0.027	3.116	0.084
9.	Kurang aktifnya media sosial <i>instagram</i> Desa Burai yang dikelola oleh Pokdarwis.	0.025	2.863	0.071
10.	Belum adanya promosi secara online dalam memasarkan hasil produk kerajinan tangan dan olahan ikan.	0.026	3.021	0.079
11.	Kurangnya inovasi masyarakat untuk mengembangkan produk.	0.026	3.042	0.080
12.	Wisatawan hanya bisa berkunjung pada siang hari karena kondisi Desa Burai yang sepi pada malam hari.	0.029	3.295	0.094
Jumlah				0.978
Total Kekuatan+Kelemahan				3.307

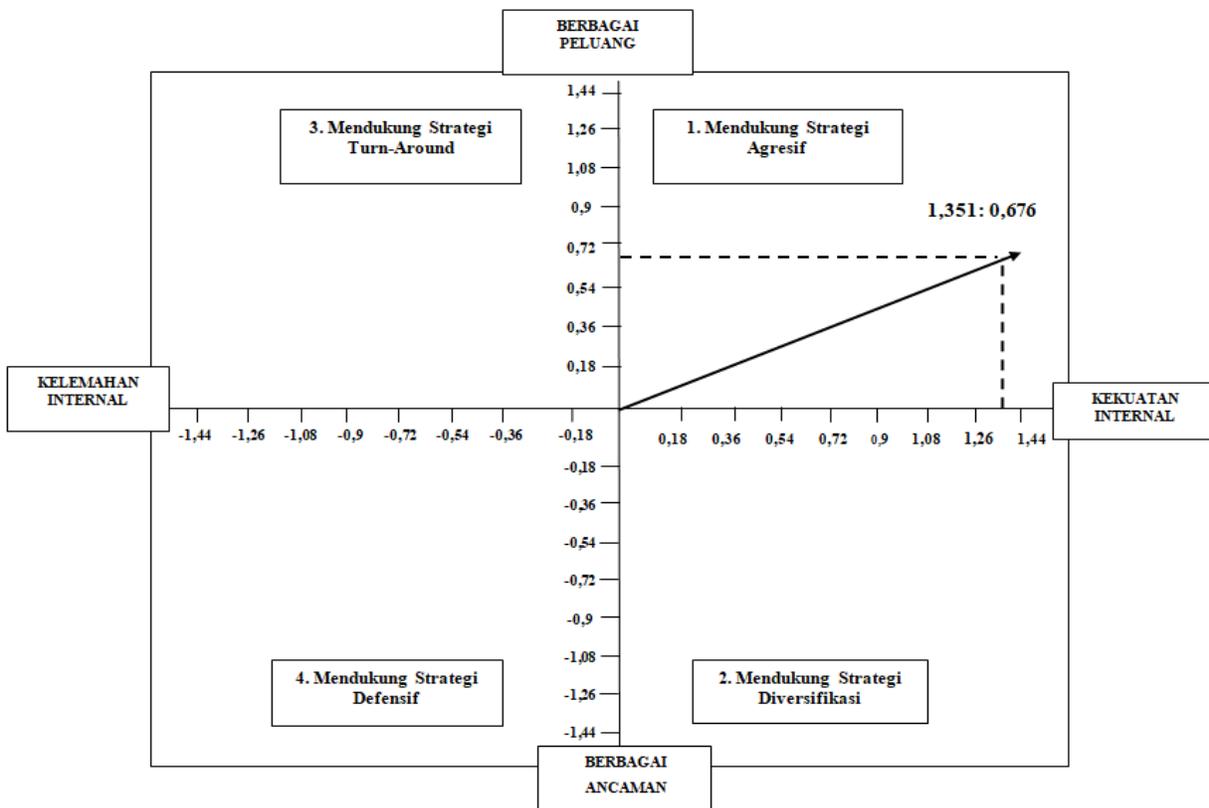
Tabel 3 Matriks EFAS

No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Desa Burai menjadi salah satu destinasi desa wisata di Sumsel	0.050	3.547	0.177
2.	Menjadi pusat pembelajaran untuk kerajinan songket, kerajinan purun dan olahan ikan.	0.048	3.400	0.163
3.	Menjadi lokasi kegiatan <i>event</i> lomba perahu bidar tingkat Kabupaten	0.049	3.463	0.169

4.	Burai desa wisata menjadi bagian dari paket wisata untuk Palembang <i>City Tour</i> .	0.046	3.242	0.148
5.	Lokasi Desa Burai dekat dengan pusat kota/kabupaten sehingga mudah dikunjungi	0.047	3.316	0.155
6.	Adanya lahan yang cukup luas sehingga bisa dibangun sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan.	0.051	3.589	0.181
7.	Tingginya peran serta masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan.	0.047	3.358	0.159
8.	Masih lestariya adat budaya lokal.	0.047	3.347	0.158
9.	Terdapat transportasi umum yang ada dipusat kota tetapi belum beroperasi ke desa Burai.	0.050	3.526	0.175
10.	Tingginya peran serta masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.	0.047	3.305	0.154
11.	Dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Burai.	0.049	3.463	0.169
12.	wisatawan tidak perlu merasa khawatir dan terancam saat berkunjung ke Desa Burai	0.046	3.284	0.152
Jumlah				1.960
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Terdapat objek wisata lain baik itu objek wisata alam dan buatan sehingga menimbulkan persaingan.	0.044	3.126	0.138
2.	Tidak ada post keamanan dan kondisi jalanan yang	0.043	3.084	0.134

	sepi menuju Desa Burai.			
3.	Pada saat musim hujan Desa Burai rawan terkena banjir karena letaknya di dataran rendah.	0.042	2.958	0.123
4.	Kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan secara tetap di Desa Burai karena keterbatasan dana sehingga pengembangan menjadi terhambat.	0.046	3.284	0.152
5.	Hilangnya budaya lokal karena perkembangan zaman.	0.040	2.811	0.111
6.	Adanya kerusakan jalan menuju Desa Burai yang diakibatkan oleh lingkungan dan cuaca.	0.044	3.147	0.139
7.	Kurangnya	0.040	2.863	0.115

	kekompakan seluruh anggota terhadap kegiatan desa wisata.			
8.	Minimnya kreatifitas dalam mencari solusi dari kendala yang dihadapi.	0.042	3.000	0.127
9.	Kurangnya pengembangan dan pengolahan desa wisata oleh Pokdarwis.	0.043	3.063	0.132
10.	Adanya pengaruh budaya luar yang buruk yang dibawah oleh wisatawan.	0.040	2.832	0.113
Jumlah				1.284
Total Peluang+Ancaman				3.244



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Desa Burai

Analisa SWOT

Adapun hasil dari analisa SWOT Desa Burai, dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang dimiliki Desa Burai dan berkaitan dengan aspek indikator parameter Kelayakan desa wisata, yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*)

Pada komponen yang menjadi kekuatan Desa Burai adalah Desa Burai memiliki daya tarik berupa pemandangan alam yang indah dan terkenal dengan Desa Warna-warni, memiliki potensi budaya masyarakat lokal yang masih terjaga, terdapat ikon wisata Burai, spot-spot foto, memiliki objek wisata air, wisata budaya (Tari Beume), kerajinan (songket dan purun), aktivitas pertanian dan perikanan serta adanya kuliner khas yaitu hasil olahan ikan sungai di Desa Burai.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Pada komponen yang menjadi kelemahan Desa Burai adalah kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan seperti cat-cat rumah dan tulisan-tulisan jenaka yang kebanyakan mulai luntur, minimnya kegiatan wisata pada saat air lagi dalam(pasang), belum tersedianya penginapan khusus untuk wisatawan dan layanan transportasi umum hanya beroperasi di pusat kota.

3. Peluang (*Opportunities*)

Dilihat dari segi peluang Desa Burai adalah Desa Burai menjadi salah satu destinasi desa wisata di Sumsel, lokasi Desa Burai dekat dengan pusat Kota/Kabupaten sehingga mudah dikunjungi wisatawan, tingginya peran serta masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Burai dari usaha masyarakat.

4. Ancaman (*Threats*)

Dilihat dari segi ancaman Desa Burai yaitu terdapat objek wisata lain sehingga menimbulkan persaingan, minimnya kreatifitas dalam mencari solusi dari kendala yang dihadapi serta kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan secara tetap di Desa Burai karena keterbatasan dana sehingga pengembangan menjadi terhambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk pemetaan posisi Desa Burai dalam Diagram Analisis SWOT dengan cara mengurangkan skor total kekuatan dan kelemahan (2,329 - 0,978), dan skor total peluang dan ancaman (1,960-1,284), diketahui bahwa titik potong keduanya 1,351 dan 0,676. Hal ini menunjukkan bahwa posisi Desa Burai berada pada Kuadran I

dimana situasi tersebut memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada untuk mengembangkan Desa Burai menjadi Desa Wisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kriteria desa wisata sudah dimiliki oleh Desa Burai, baik dari segi atraksi dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan, ketersediaan infrastruktur, keunikan desa, karakteristik masyarakat, dan letak geografis Desa Burai sudah mewakili dan layak untuk dijadikan sebagai desa wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

Saran

Guna mengembangkan Desa Burai sebagai desa wisata, pihak pengelola dan Disbudpar Kabupaten Ogan Ilir dapat melakukan strategi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu strategi SO dengan cara: Memanfaatkan lahan yang luas untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata seperti membuat *homestay*, dan toko souvenir. Membuat paket wisata dengan memanfaatkan *travel agent* untuk menjual paket wisata untuk menarik minat wisatawan mengunjungi Desa Burai. Bekerjasama dengan dinas terkait dan penyedia jasa angkutan umum untuk menambah rute menuju Desa Burai. Memberikan peluang dan peran sebesar-

besarnya kepada masyarakat dalam pembangunan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramdan, Rifki Muhammad & Andri Ikhwana. 2016. Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa Cimareme Kecamatan Banyuwesmi Garut: *Jurnal Sekolah Tinggi Teknologi Garut*. 14(1):103.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sjamsu, Arief Salaeh & I Made Krisna A.D. 2017. Studi Kelayakan Potensi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Pulau Saponda dalam Kabupaten Konawe *Jurnal Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal*. Jurusan Arsitek. Fakultas Teknik. Universitas Haluoleo.
- Supriadi, Bambang & Nanny Roedjindari. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.